

Peranan Kepemimpinan Kepala Desa terhadap Kinerja Perangkat Desa di Desa Cinunuk Kecamatan Cileunyi Kabupaten Bandung

Dede Nunung¹, Fizi Fauziya²

^{1,2}Prodi Manajemen Universitas Teknologi Digital
dedenunung863@gmail.com¹, fizi.fauziya@gmail.com²

ABSTRACT

Every organization has a leader who is responsible for all aspects of the organization. The organization will run smoothly if the role owned by the leader in the form of leadership in an organization is carried out with the best possible goals. However, if the government is not run by the existing good norms, it is found that various problems will damage the performance of its subordinates. This research is a quantitative research method with a survey method to obtain data. Research activities by collecting data by collecting using questionnaires or questionnaires in written form which are answered or submitted by respondents. The results found in this research data are based on the responses of 19 respondents to angles and questionnaires. The data found by researchers in the next step will be tested using Validity and further testing with Reliability with an analytical tool in the form of SPSS. In addition, the data used by researchers with model analysis is in the form of simple regression, the coefficient of determination assessment or what can be called R^2 and analysis tests using the t-test. Based on the findings of the influence found in the variable in the form of leadership used by the Head of Cinunuk Village on the performance of his apparatus, it is proven by a significant $\alpha = 0.001$ with a t-count value of 4.174 and a significance of being above 0.05 which is found with 0.001 which means that the hypothesis H_0 is rejected and H_a accepted. As a result, the role found in leadership can have a direct positive impact on the variables used by researchers in the form of the performance of village officials in the Cinunuk area, Cileunyi District, Bandung Regency.

Keywords: Leadership, Performance.

ABSTRAK

Dalam setiap organisasi memiliki pemimpin yang bertanggung jawab atas semua aspek organisasi. Organisasi akan berjalan lancar apabila peran yang dimiliki oleh pemimpin berupa kepemimpinan dalam suatu organisasi dilaksanakan dengan tujuan sebaik-baiknya. Namun jika pemerintahan tidak dijalankan sesuai dengan norma-norma baik yang tersedia tercemar yang ditemukan kejadian yang terjadi berbagai masalah yang akan merusak kinerja orang-orang bawahannya. Penelitian ini merupakan kuantitatif bermetode penelitian survei untuk memperoleh data. Aktivitas penelitian dengan mengumpulkan data dengan dikumpulkan dengan menggunakan angket maupun kuesioner dengan bentuk tertulis yang dijawab maupun disampaikan responden. Hasil yang ditemukan dalam data penelitian ini didasarkan pada tanggapan 19 responden terhadap angket maupun kuesioner. Data ditemukan oleh peneliti pada step selanjutnya akan diuji menggunakan Validitas serta pengujian selanjutnya dengan Reliabilitas dengan alat analisis berupa SPSS. Selain itu data digunakan oleh peneliti dengan analisis model berupa regresi sederhana, penilaian koefisien determinasi atau bisa disebut dengan R^2 serta uji analisis dengan menggunakan uji-t.

Berdasarkan temuan terdapat pengaruh yang ditemukan dalam variabel berupa kepemimpinan yang digunakan oleh Kepala Desa Cinunuk terhadap kinerja aparturnya, dibuktikan dengan signifikan $\alpha = 0,001$ dengan nilai t hitung berupa 4,174 dan signifikansi sebesar berada diatas 0,05 yaitu ditemukan dengan 0,001 yang berarti hipotesis H_0 ditolak dan H_a diterima. Alhasil, peran yang ditemukan dalam kepemimpinan dapat memberikan dampak positif secara langsung terhadap variabel yang digunakan peneliti berupa kinerja perangkat desa yang berada di daerah Cinunuk Kecamatan Cileunyi Kabupaten Bandung.

Kata kunci: Kepemimpinan, Kinerja.

PENDAHULUAN

Setiap organisasi atau perusahaan yang berbentuk baik pemerintah maupun swasta yang secara umum dijadikan sebagai wadah yang mampu menampung aspirasi yang ditingkatkan dengan berbagai potensi sumber daya manusia yang berbentuk secara integrasi, berbentuk secara saling bergantung dan berbentuk secara tersusun dalam suatu pondasi yang memiliki tujuan untuk mencapai tujuan perusahaan maupun organisasi.

Pemerintah Desa adalah Organisasi Pemerintahan dalam sistem Pemerintahan Indonesia yang merupakan bagian integral dari sistem pemerintahan daerah. Menurut Peraturan Pemerintah Nomor 72 Tahun 2005 “Pemerintahan Desa adalah Organisasi penyelenggara urusan pemerintahan oleh Pemerintah Desa dan Badan Permusyawaratan Desa dalam mengatur dan mengurus kepentingan masyarakat setempat berdasarkan asal usul dan adat istiadat setempat yang diakui dan dihormati dalam system Pemerintahan Negara Kesatuan Republik Indonesia. Sedangkan Pemerintah Desa adalah Kepala Desa dan Perangkat Desa sebagai unsur penyelenggaraan pemerintahan desa”.

Hidayat (2018:143) “Kepemimpinan adalah pola tingkah laku yang dirancang sedemikian rupa untuk mempengaruhi bawahannya agar dapat memaksimalkan kinerja yang dimiliki bawahannya sehingga kinerja organisasi dan tujuan organisasi dapat dimaksimalkan”.

Peningkatan kinerja karyawan mengacu pada kontribusi seseorang atau karyawan terhadap pencapaian tujuan perusahaan. Afandi (2018:83) memiliki pendapat bahwa: “Kinerja adalah hasil kerja yang dapat dicapai oleh seseorang atau kelompok orang dalam suatu perusahaan sesuai dengan wewenang dan tanggung jawab masing-masing dalam upaya pencapaian tujuan organisasi secara legal, tidak melanggar hukum dan tidak bertentangan dengan moral dan etika”.

Berdasarkan penelitian pendahuluan (*pre-survey*), peneliti menemukan masih kurangnya pengarsipan catatan yang ada dan masih banyak pegawai yang terlambat. Saat peneliti tiba di kantor kepala desa pada pukul 09.00 masih ada beberapa pegawai yang belum datang. Hal ini ditunjukkan dengan kurang tegasnya pimpinan dalam menindak atau menegur karyawan. Selain itu, kepala desa tidak memberikan arahan yang memadai kepada pegawai (aparatur desa) tentang Standar Operasional Kerja (S.O.P).

Penulis tertarik untuk mendalami hal ini lebih jauh berdasarkan keprihatinan yang nyata tersebut di atas, maka diangkatlah judul tersebut berupa “Peranan Kepemimpinan Kepala Desa Terhadap Kinerja Perangkat Desa di Desa Cinunuk Kecamatan Cileunyi Kabupaten Bandung”.

KAJIAN TEORI

Kajian Literatur

1. “Pengaruh Kepemimpinan Kepala Sekolah terhadap Kinerja Guru di SD Al-Irsyad Kota Sorong”. Penelitian yang diteliti oleh Afroh Nailil Hikmah dan Fadillah Wirjaza Putri Tahun 2020 ini mengungkapkan bahwa hasil penelitian yang dilakukannya menunjukkan terdapat Di SDN Al-Irsyad Kota Sorong dengan ditemukan berupa variabel yang digunakan berupa kepemimpinan kepala sekolah berdampak pada variabel yang dipilih peneliti berupa kinerja guru SDN Al-Irsyad Kota Sorong. Hal ini menunjukkan bahwa semakin baik kepemimpinan yang ditunjukan kepala sekolah berhasil dalam peran kepemimpinannya maka semakin meningkat maupun baik pula kinerja yang dilakukan guru di sekolah tersebut.
2. “Pengaruh Gaya Kepemimpinan terhadap Kinerja Karyawan pada karyawan Koperasi PP Al-Munawwir Yogyakarta”. Penelitian yang ditulis oleh Riyanti Efendi tahun 2020 ini mengungkapkan bahwa hasil penelitian yang dilakukannya menunjukkan terdapat hasil yang signifikan variable kepemimpinan mempengaruhi kinerja karyawan. Oleh karena itu, kepemimpinan berdampak pada kinerja pegawai berada Koperasi PP Al-Munawwir di daerah Yogyakarta. Semakin berhasil gaya yang ditemukan berupa kepemimpinan dalam hal memperhatikan bawahan maka semakin besar kinerja karyawan tersebut.
3. “Peran Kepemimpinan sebagai mediasi hubungan pelatihan terhadap kinerja karyawan PT Bank Sulselbar” Penelitian yang ditulis oleh Asmawiyah, Lasty Agustuty, dan Megawati Aryani tahun 2020 ini mengungkapkan bahwa hasil penelitian yang dilakukannya dengan simpulan bahwa terdapat pengaruh yang ditemukan oleh peneliti berupa variabel pelatihan kepemimpinan terhadap variabel yang digunakan oleh peneliti berupa kinerja berada PT. Bank Sulselbar yang berada di Makassar sudah bagus dan diperhitungkan. Variabel penelitian yang diperhitungkan oleh peneliti dengan menggunakan Pelatihan mampu berpengaruh positif serta mampu signifikan terhadap variabel yang digunakan oleh penelitian berupa kinerja melalui variabel penelitian berupa pelatihan dan kepemimpinan mampu berpengaruh positif serta mampu signifikan terhadap variabel yang digunakan berupa kinerja melalui pelatihan.
4. “Peran Kepemimpinan Kepala Sekolah dalam meningkatkan Kinerja Guru pada Pembelajaran Online di SDM Kenokorejo” Penelitian yang ditulis oleh Muna Fauziyah Ekawati tahun 2020 ini mengungkapkan hasil penelitian yang ditemukan dalam variabel peran Kepemimpinan yang ditunjukan pada Kepala Sekolah dengan meningkatkan efektivitas guru dalam proses pembelajaran daring telah berjalan efektif. Hal tersebut dilihat dari factor-faktor kinerja yang telah diterapkan oleh guru secara baik.

Kepemimpinan

Ungkapan kepemimpinan ataupun *leadership* sudah tidak asing lagi ketika sudah berkecimpung di dalam dunia kerja bukan hanya dunia bisnis yang berkaitan dengan kedua istilah tersebut, namun secara tidak sengaja kita dikenalkan dengan *leader* dan *leadership* dalam kehidupan sehari-hari dan berkeluarga.

Kepemimpinan didefinisikan sebagai “fenomena yang rumit dengan tiga aspek, yaitu pemimpin, pengikut, dan situasi” oleh Ginnet dan Curphy dalam Yanuari dkk (2023). Wijono (2018:3) yang menulis bahwa menurut Ricky dan Ronald berpendapat bahwa pengertian kepemimpinan itu penting berupa “Proses memotivasi orang lain atau pengikutnya untuk mau bekerja dalam rangka mencapai tujuan yang telah ditetapkan”.

Gaya kepemimpinan sering menjadi isu yang berkembang. Dengan kata lain, gaya kepemimpinan yang tepat bagi bawahan agar pemimpin dapat berhasil memimpin perusahaan atau organisasinya. Gaya kepemimpinan yang efektif dapat membantu karyawan meningkatkan kinerjanya; namun demikian, upaya ini menuntut manajemen untuk berperan melalui pendekatan kepemimpinan yang efektif. Perubahan yang berkembang membutuhkan kepemimpinan yang hebat. Pemimpin dengan kemampuan yang kuat dapat memotivasi dan membujuk orang-orangnya untuk bekerja menuju tujuan organisasi untuk memperoleh kepuasan kerja.

Menurut Rompas, dkk (2018) gaya kepemimpinan adalah “Suatu pola perilaku yang ditunjukkan saat mempengaruhi orang lain”. Gaya yang ditunjukkan oleh pemimpin berupa kepemimpinan yang ditunjukkan oleh pendapat Kartono dalam Kumala dan Agustina (2018:27) adalah “Perilaku dan strategi sebagai hasil kombinasi dari filsafah, keterampilan, sifat, dan sikap yang sering diterapkan seorang pemimpin ketika ia mencoba mempengaruhi kinerja bawahannya”

Ralph & Lippit dalam Choiriyah 2015 mengutarakan ada 3 macam gaya yang berupa kepemimpinan berupa:

1. Tipe Otokratis.

Kepemimpinan yang berjenis otokratis merupakan sebuah gaya manajemen di mana organisasi secara konsisten dipandang sebagai kepemilikan secara pribadi, arogan, memiliki tujuan secara pribadi dengan tujuan yang ditunjukkan pada perusahaan maupun organisasi. Jenis kepemimpinan ini memiliki pandangan terhadap karyawan sebagai alat, terhadap karyawan sebagai penerima kritik maupun saran, terhadap karyawan sebagai terlalu bergantung pada otoritas formal dan sering mempekerjakan paksaan dan metode hukuman. Adapun indikator dari gaya kepemimpinan otokratis ini yaitu:

- a. Sentralisasi otoritas,
- b. Produktivitas dalam bekerja dan
- c. Penerimaan keputusan tanpa pertanyaan.

2. Tipe *Laissez Faire*.

Gaya kepemimpinan yang riang ini (*Laissez Faire*) adalah kebalikan dibandingkan dengan kepemimpinan yang berjenis otokratis. Pemimpin yang menggunakan gaya kepemimpinan ini biasanya pasif dan sering menghindari tanggung jawab. Ketika seorang pemimpin memiliki otoritas penuh, dia lebih cenderung mengambil kursi belakang dan membiarkan organisasi berjalan sesuai jalurnya. Gaya kepemimpinan ini menunjukkan pemimpin dengan kepercayaan diri yang tidak terbatas dan memberikan kelonggaran yang sebesar-besarnya kepada bawahannya dengan alasan bahwa dia percaya semua usahanya akan segera efektif.

3. Tipe Demokratis.

Kepemimpinan demokratis menunjukkan ciri-ciri sebagai berikut: memperlakukan bawahan dengan penuh hormat, senantiasa mempertajam keselarasan kepentingan yang memiliki tujuan perusahaan maupun organisasi dengan kepentingan yang dipimpin pemimpin berupa bawahan yang mampu menerima saran, bawahan yang mampu menerima pendapat, bahkan bawahan yang mampu menerima kritik dari bawahan dan selalu berusaha untuk menjamin keberhasilan bawahan. Tipe kepemimpinan ini terus berupaya untuk meningkatkan kapasitas kepemimpinan di suatu perusahaan maupun organisasi.

Atribut kepribadian untuk menjadi pemimpin yang efektif menurut Achua dan Lussier dalam Wibowo (2016:54) antara lain:

1. *High Energy* atau bisa disebut dengan Energi tinggi

Penguatan positif adalah bahwa pemimpin harus bekerja keras untuk mencapai tujuan mereka. Pemimpin memiliki stamina dan fokus pada kebaikan. Optimisme para pemimpin mempengaruhi keputusan mereka untuk memimpin.

2. *Self- confidence* atau bisa disebut dengan Percaya diri

Pemimpin menunjukkan kepercayaan diri dalam bakat mereka, yang membangun kepercayaan di antara para pengikut. Tujuan, usaha, dan ketekunan individu dipengaruhi oleh kepercayaan diri.

3. *Stability* atau bisa disebut dengan *Stabilitas*

Seorang pemimpin yang stabil secara emosional dapat mengendalikan emosinya. Tipe kepemimpinan ini menjadi terlalu kepemimpinan emosional mampu menimbulkan masalah, kepemimpinan emosional mampu mengatur amarah. Tipe kepemimpinan ini menunjukkan bahwa seorang pemimpin dalam mengatur bawahan yang berada di perusahaan maupun organisasi memiliki stabilitas yang kokoh.

4. *Integrity* atau bisa disebut dengan Integritas

Integritas menunjukkan perilaku beradab, jujur, yang membuat pemimpin dapat dipercaya. Pemimpin harus jujur, tidak membeli/mencuri, membantu pengikutnya, dan menjaga kepercayaan agar diakui sebagai orang yang dapat dipercaya.

5. *Flexibility* atau bisa disebut dengan Fleksibilitas

Yakni kemampuan beradaptasi dengan berbagai setting. Pemimpin yang sukses adalah adaptif dan fleksibel dalam menanggapi keadaan yang

berubah, mengingat bahwa pemimpin menciptakan tujuan dan dapat mempengaruhi orang lain.

6. *Sensitivity to others* atau bisa disebut dengan Kepekaan terhadap orang lain
Tipe kepemimpinan ini memiliki pemimpin yang tidak berfokus pada diri sendiri tetapi perusahaan maupun organisasi yang semakin banyak pemimpin yang dimiliki membuat semakin baik hasil perusahaan maupun organisasi dalam mencapai tujuan.

Kinerja

Priansa (2017:48) memberikan pengertian pada kinerja bahwa “Perwujudan kemampuan dalam bentuk nyata atau merupakan konsekuensi kerja yang dicapai pegawai dalam melaksanakan tugas dan pekerjaan yang berasal dari organisasi”. Mangkunegara (2013:67) memberikan pengertian pada kinerja bahwa “Hasil kerja secara kualitas dan kuantitas yang dicapai oleh seorang pegawai dalam melaksanakan pelaksanaan sesuai dengan tugas yang dibebankan kepadanya”. Menurut definisi kinerja yang diberikan di atas bahwa besarnya keberhasilan seseorang atau organisasi dalam melaksanakan pekerjaan yang diukur sesuai dengan kualitas dan sesuai dengan kuantitas yang tercapai. Tentunya membahas kinerja tidak bisa dilepaskan dari individu yang berkontribusi terhadap kinerja yaitu karyawan.

Metrik kinerja pegawai sesuai dengan pendapat Afandi (2018:89) bahwa :

1. Kuantitas yang ditunjukkan hasil kerja
Semua satuan pengukuran untuk kuantitas yang ditunjukkan pada tenaga kerja sesuai dengan pengukuran numerik maupun pengukuran numerik lainnya.
2. Kualitas yang ditunjukkan hasil kerja
Semua jenis satuan pengukuran yang terkait dengan kualitas yang ditemukan dari kinerja kerja sesuai dengan nilai pengukuran numerik maupun pengukuran numerik lainnya.
3. Efisiensi penyelesaian tugas
Diversifikasikan yang ditemukan sesuai dengan sumber daya didalam individu maupun karyawan yang berada di organisasi maupun perusahaan dalam menyelesaikan tugas secara cerdas dan hemat biaya.
4. Disiplin tempat kerja
Kemampuan untuk menentukan dan melakukan hal yang benar tanpa diinstruksikan dengan tujuan untuk mencari tahu informasi sekitar tempat kerja dan untuk terus maju bahkan ketika keadaan menjadi semakin sulit.
5. Inisiatif di lingkungan kerja
Kemampuan yang dimiliki di perusahaan maupun organisasi untuk bertujuan memutuskan maupun melakukan inisiatif sesuai dengan benar tanpa disuruh yang berada di lingkungan kerja dan inisiatif ini bertujuan untuk terus maju bahkan ketika keadaan menjadi lebih sulit.
6. Ketepatan

Tingkat ketidakseimbangan dalam pengukuran pekerjaan mengakibatkan tercapai atau tidaknya pekerjaan tersebut mencapai tujuannya.

7. Sikap Kepemimpinan

Proses yang ditunjukan pemimpin kepada bawahan maupun karyawan didalam sebuah perusahaan maupun organisasi mampu mempengaruhi hingga mampu memberi contoh untuk mencapai maupun memperoleh tujuan perusahaan maupun organisasi.

8. Ketulusan

Merupakan suatu sikap yang dimiliki oleh karyawan yang berada di perusahaan maupun organisasi yang sulit diterapkan di lingkungan kerja perusahaan maupun organisasi.

9. Orisinalitas

Proses peningkatan mental yang dimiliki oleh karyawan maupun pemimpin di lingkungan kerja perusahaan maupun organisasi dengan melibatkan pembangkitan gagasan maupun inovatif.

Hipotesis

Dari uraian diatas, penulis mengemukakan hipotesis sebagai berikut :

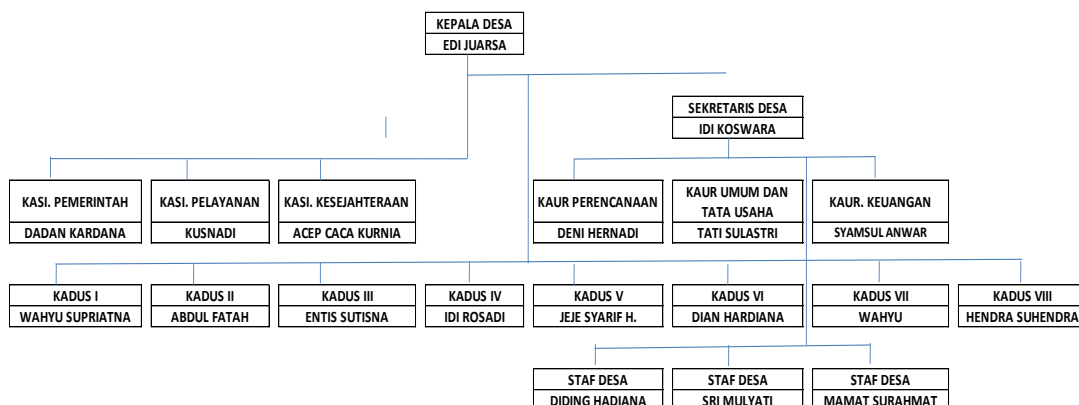
$H_0 \leq 0$ = Tidak terdapat peranan signifikan dari kepemimpinan kepala desa terhadap kinerja aparat desa, Desa Cinunuk

$H_a > 0$ = Terdapat Peranan yang signifikan dari kepemimpinan kepala desa terhadap kinerja aparat desa, Desa Cinunuk

METODE

Tujuan penelitian menggunakan metode penelitian yang ditemukan di objek penelitian memberikan permasalahan untuk dimanfaatkan sebagai bahan penelitian untuk mengidentifikasi solusi. Pemerintahan sekarang di Desa Cinunuk ini di pimpin oleh Bapak Edi Juarsa yang mulai menjabat dari bulan November 2021 sampai dengan sekarang, dengan jumlah 6 Dusun, 29 RW, 195 RT dan juga 49.091 jumlah penduduk.

STRUKTUR PEMERINTAH DESA
DESA CINUNUK KECAMATAN CILEUNYI KABUPATEN BANDUNG
TAHUN 2022



Variabel yang dipilih peneliti berupa variabel Kepemimpinan (X) sebagai aktivitas mempengaruhi tindakan yang ditemukan oleh pemimpin terhadap bawahan agar pemimpin terfokus untuk tercapainya tujuan yang telah ditentukan sebelumnya di sebuah perusahaan maupun organisasi (Supratman dkk, 2021). Variabel dalam penelitian ini menggunakan indikator: Indikator penelitian berupa *High Energy, Self-confidence*, selanjutnya menggunakan indikator *Stability*, indikator lain berupa *Integrity, Flexibility* serta indikator lain yang berbentuk *Sensitivity to others*.

Sedangkan variabel dependen dalam penelitian ini menggunakan Kinerja (Y) yang merupakan sesuatu hasil dari kerja yang diberikan oleh seseorang baik berbentuk kualitas maupun kuantitasnya saat menyelesaikan maupun melaksanakan tugas yang diberikan oleh pemimpin perusahaan maupun organisasi sesuai dengan tugas yang dibebankan kepada karyawan. Nizar & Hasibuan, (2019). Indikator variabel dependen ini berupa indikator Kuantitas hasil kerja, selain itu indikator Kualitas hasil kerja, selain itu berupa indikator Efisiensi dalam melaksanakan tugas, indikator lain yang ditunjukkan Disiplin kerja, setelah itu indikator Inisiatif, indikator lain berupa Ketelitian, indikator lain berupa Kepemimpinan, indikator lain berupa Kejujuran serta indikator lain berupa kreativitas.

Menurut penelitian ini, jumlah penduduk Desa Cinunuk adalah 19 orang. Teknik sensus dengan demikian menggunakan seluruh populasi sebagai unit pengamatan tanpa perlu sampel penelitian. Penulis mengumpulkan data yang bersumber dari *Primary Data* yaitu data yang ditemukan oleh peneliti di lapangan yang berada di objek penelitian melalui observasi maupun angket kuesioner, wawancara dengan subjek penelitian. Data sekunder yang dipilih oleh peneliti dengan menggunakan studi Kepustakaan (*Library Research*) dengan menggunakan buku yang berkaitan dengan tema penelitian, dokumen panduan yang digunakan penelitian, artikel maupun jurnal sebagai rujukan penelitian yang digunakan peneliti. Pengolahan data menurut Masturoh dan Anggita (2018) meliputi :

1. *Editing*

Editing merupakan kegiatan yang memiliki proses memverifikasi atau merevisi data yang diperoleh dengan tujuannya adalah untuk menghilangkan salah satu kesalahan yang terdeteksi dalam catatan lapangan yang korektif.

2. *Coding*

Coding adalah untuk menetapkan kode ke setiap bagian data yang berada di bagian kategori yang sama. Pengertian Kode merupakan sinyal yang terdiri dari angka maupun huruf yang memberikan informasi maupun identifikasi terhadap informasi yang digunakan penelitian maupun data yang akan dievaluasi.

3. *Data Entry*

Data entry merupakan aktivitas yang berkaitan dengan mengisi kolom kode berdasarkan jawaban dari setiap pertanyaan.

4. *Cleaning Data*

Cleaning data adalah untuk memverifikasi ulang data untuk melihat apakah itu dimasukkan dengan benar atau jika ada masalah.

Uji Validitas merupakan salah satu pengujian yang digunakan dalam penelitian ini untuk menguji kevalidan item atau tidak kevalidannya item suatu kuesioner untuk digunakan dalam suatu penelitian (Ghozali, 2018:51). Uji reliabilitas menilai kemantapan dan konsistensi responden saat menjawab pertanyaan dengan dimensi variabel yang disusun dalam bentuk kuesioner (kuesioner). Terdapat model pengujian untuk rumus analisis regresi sederhana ini, selain pengujian item pertanyaan:

$$Y = a + bx$$

Fungsi dari uji (R^2) Hal ini untuk menilai sejauh mana variabel independen dapat menjelaskan variabel ikatan. SPSS digunakan oleh penulis untuk mengetahui hasil uji R^2 . Uji t merupakan uji koefisien regresi parsial yang dirancang untuk mengetahui apakah variabel peran kepemimpinan (X) berpengaruh terhadap kinerja aparat (Y).

HASIL DAN PEMBAHASAN

Uji Validitas

Berdasarkan hasil olah data dalam pengujian validitas menunjukan r_{hitung} berada diatas r_{tabel} sebesar 0,456, hal ini disimpulkan bahwa item pertanyaan ini dinyatakan valid dan dilanjutkan pengujian selanjutnya berupa pengujian reliabilitas.

Uji Reliabilitas

Variabel	Reliability Statistics	
	Cronbach's Alpha	N of Items
Kepemimpinan Kepala Desa	.892	10
Kinerja Aparat Desa	.823	10

Berdasarkan pengujian reliabilitas mampu menunjukan bahwa item pertanyaan dalam penelitian ini memiliki nilai yang berada di *Cronbach's Alpha* diatas 0,06 atau disimpulkan reliabel.

Uji R^2

Model Summary			
Model	R	R Square	Adjusted R Square
1	.711 ^a	.506	.477

a. Predictors: (Constant), XTOTAL

Nilai koefisien (R) ditemukan dalam penelitian sebesar 0,506 menunjukkan bahwa fungsi kepemimpinan memiliki hubungan yang tinggi dengan kinerja perangkat desa yaitu sebesar 50,6% atau dibulatkan menjadi 51%, sedangkan sisanya sebesar 49% dipengaruhi oleh faktor lain. daripada variabel yang dianalisis. ditulis oleh peneliti.

Uji t

Coefficients ^a					
Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t
		B	Std. Error	Beta	
1	(Constant)	12.371	7.689		1.609
	X TOTAL	.692	.166	.711	4.174
					.126
					.001

a. Dependent Variable: YTOTAL

Dari tabel diatas terlihat bahwa hasil pengujian variabel peranan kepemimpinan menunjukan nilai t_{hitung} sebesar 4,174 > t_{tabel} yaitu sebesar 2,093 dengan taraf signifikan 0,001. Taraf signifikan tersebut lebih kecil dari 0,05, yang berarti bahwa hipotesis dalam penelitian ini menolak H_0 dan menerima H_a . Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa hipotesis “Peranan Kepemimpinan secara positif berpengaruh langsung dan juga signifikan terhadap Kinerja Perangkat Desa” diterima.

Jadi menurut Kartini Kartono (2013), setelah melakukan penelitian di Desa Cinunuk Kecamatan Cileunyi Kabupaten Bandung hampir tidak dapat dipungkiri bahwa peran kepemimpinan dengan indikator sifat, kebiasaan, perangai, watak, dan kepribadian sangat berpengaruh terhadap kinerja sehingga disimpulkan bahwa kinerja perangkat desa yang benar dan dapat diterima.

KESIMPULAN

Dari analisis olah data yang dilakukan oleh peneliti menunjukkan bahwa instrument yang disebarkan telah memenuhi persyaratan dalam melakukan Uji t untuk mengetahui adanya pengaruh dari peranan kepemimpinan yang diterapkan oleh Kepala Desa Cinunuk terhadap kinerja perangkatnya, hal ini dapat dilihat dengan signifikan $\alpha=0,001$ dengan hasil uji $t=4,174 > t_{table} 2,093$ dan signifikansinya $< 0,05$ ($0,001 < 0,05$), artinya hipotesis dapat disimpulkan bahwa H_0 ditolak dan H_a diterima. Berdasarkan temuan penelitian dan kesulitan yang teridentifikasi pada pendahuluan penelitian ini, maka dapat disimpulkan bahwa peran kepemimpinan kepala desa berpengaruh positif secara langsung terhadap kinerja perangkat desa di Desa Cinunuk Kecamatan Cileunyi Kabupaten Bandung.

DAFTAR PUSTAKA

- Afandi, P. (2018). *Manajemen Sumber Daya Manusia (Teori, Konsep dan Indikator)*. Riau: Zanafa Publishing.
- Asmawiyah, A. (2020). Peran Kepemimpinan Sebagai Mediasi Hubungan Pelatihan Terhadap Kinerja. *SEIKO: Journal of Management & Business*, 3(3), 31-43.

- Choiriyah, I. U. (2015). Gaya Kepemimpinan dan Kinerja Pegawai (Studi pada Dinas Sosial Kabupaten Malang). *JKMP (Jurnal Kebijakan dan Manajemen Publik)*, 3(1), 65–78. <https://doi.org/10.21070/jkmp.v3i1.181>.
- Ekawati, M. F. (2020). *Peran Kepemimpinan Kepala Sekolah dalam Meningkatkan Kinerja Guru pada Pembelajaran Online di SDN Kenokorejo 04 Tahun 2019/2020* (Doctoral dissertation, Universitas Muhammadiyah Surakarta).
- Ghozali, I. (2018). *Aplikasi Analisis Multivariate dengan Program IBM SPSS 25*. Semarang: Badan Penerbit Universitas Diponegoro.
- Hidayat, A. (2018). Analisa Pengaruh Gaya Kepemimpinan Terhadap Kinerja Pegawai Pada Suku Dinas Kebersihan Kota Administrasi Jakarta Timur. *Penelitian Ilmu Manajemen*, 1(1), 141–150.
- Hikmah, A. N., & Putri, F. W. (2020). Pengaruh Kepemimpinan Kepala Sekolah Terhadap Kinerja Guru Di Sd Al-Irsyad Kota Sorong. *MISOOL: Jurnal Pendidikan Dasar*, 2(2), 51–61.
- Kartini Kartono, (2013). *Pemimpin dan Kepemimpinan*. Jakarta: Penerbit Pradnya Paramita.
- Kumala, H. R., & Agustina, T. (2018). Pengaruh Gaya Kepemimpinan Terhadap Prestasi Kerja Pegawai Pada Dinas Arsip dan Perpustakaan Daerah Kabupaten Bogor. *Widia Cipta*, II(1), 26–31.
- Mangkunegara, Anwar Prabu. (2017). *Manajemen Sumber Daya Manusia*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Masturoh, I., & N, A. (2018). *Metodologi Penelitian Kesehatan*. Jakarta: Kementrian Kesehatan RI.
- Mona dan Anjar. “Pola Kepemimpinan Di Pondok Pesantren Modern Babussalam Desa Mojorejo Kecamatan Kebonsari Kabupaten Madiun Tahun 2008-2013”. *Jurnal Agastya*. Vol. 04. No. 02. (Juli 2014), 163.
- Nazir, M. (2014). *Metode Penelitian*. Bogor: Pustaka Setia.
- Priansa, Donni Juni. (2017). *Manajemen Kinerja Kepegawaian dalam mengelola SDM Perusahaan*. Bandung: Pustaka Setia.
- Rompas, G. A. C. dkk. 2018. Pengaruh Gaya Kepemimpinan, Pengawasan, dan Disiplin Kerja Terhadap Kinerja Pegawai Pada Dinas Perhubungan Kabupaten Minahasa Tenggara. *Jurnal EMBA*, 6(4).
- Septiani, R. (2017). Manajemen Pengembangan Sumber Daya Anggota (PSDA) Koperasi Mahasiswa UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta Tahun 2016. *Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta*.
- Supratman, O. V., Entang, M., & Tukiran, M. (2021). The relationship of charismatic leadership, employee personality, and employee performance: Evidence from PT. Karya Abadi Luhur. *International Journal of Social and Management Studies*, 2(2), 17–41.
- Wijono, S. (2018). *Kepemimpinan dalam Perspektif Organisasi*. Jakarta: Prenadamedia Group.
- Yanuari, Y., Sadli, A. M., & Romandhon, R. (2023). Analisis Pengaruh Kepemimpinan dan Disiplin Kerja Terhadap Kinerja Karyawan Pada PT. Mega Cipta

Logistik. *MAGNA: Journal of Economics, Management, and Business*, 2(1), 73-84.